View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk
brought to you by CORE
provided by Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya

# PENGEMBANGAN MEDIA BLOG DALAM LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN DAN KONSELING

*Mamang Efendi*
*Email: ma2nkppb@yahoo.com*

---

***Abstrak*** Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dalam layanan informasi Bimbingan dan Konseling. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan media Bimbingan dan Konseling. Media Blog "BK Sahabat Kita" dipilih sebagai satu upaya perbaikan masalah diatas tersebut. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kelayakan media blog dalam layanan informasi Bimbingan dan Konseling dan (2) meningkatkan minat siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan suatu produk. Sebelum pada tahap produksi, dilakukan analisis kebutuhan materi layanan Bimbingan dan Konseling pada siswa dan diperoleh presentase tertinggi yaitu materi Pengembangan Perilaku Sosial yang Bertanggung Jawab sebanyak 87,4%. Sedangkan hasil yang diperoleh dari uji ahli dalam mendukung kelayakan media blog dalam layanan informasi bimbingan dan konseling 76,8% menurut kriteria penilaian Mustaji (2005) termasuk kategori baik dan layak digunakan.

***Abstract*** The low of student understanding to counseling and guidance caused by student interest to to counseling and guidance is low and these caused by media that applied on conveying counseling and guidance service is less attractive. "BK Sahabat Kita" blog media have choosen as one of improvement efforts from the problem above. The aim of this research is describe the expediency of blog media in giving counseling and guidance information service at school. Before production stage, execute analysis to student matter need to obtain matters that will be developed on blog media. Result that obtained from expert test in supporting blog media expediency on counseling and guidance information service is 76.8% according Mustaji (2005) scoring criterion belong to good caregory

**Kata kunci** : media, blog, informasi
**Keywords** : *media, blog, information*

## PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia (Walgito, 2010:10). Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain muncul, demikian seterusnya. Manusia tidak sama satu dengan yang lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu orang lain. Pada kondisi inilah bimbingan dan konseling sangat diperlukan.

Layanan BK di sekolah mencakup empat bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier (Nursalim, 2002:6). Bimbingan pribadi bertujuan membantu siswa mengenal, menemukan, dan mengembangkan pribadi yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, serta sehat jasmani. Bimbingan sosial di sekolah bertujuan membantu siswa memahami diri dalam kaitannya dengan lingkungan dan etika pergaulan yang dilandasi budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial. Bimbingan belajar di sekolah bertujuan membantu siswa mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan program belajar di sekolah dalam rangka menyiapkan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan berperan serta dalam kehidupan masyarakat. Bimbingan karier di sekolah bertujuan mebantu siswa mengenal potensi diri sebagai prasyarat dalam mempersiapkan masa depan karier masing-masing siswa.

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh ketika melaksanakan program pengalaman lapangan II di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, dari hasil MPCL (mooney problem checklist) yang disebarkan pada 18 juli 2011 untuk kelas X, diketahui bahwa pada kelas X memiiki jumlah point cukup tinggi pada tiap jenis permasalahan yang dialami siswanya, berdasarkan observasi, pengamatan serta wawancara dengan guru BK pada 21 juli sampai dengan 10 september 2011 diperoleh alasan yaitu karena siswa kelas X masih belum memafaatkan layanan BK yang ada di sekolahnya dengan baik, siswa kelas X kurang memanfaatkan layanan BK yang ada di sekolahnya dengan baik karena mereka masih merupakan siswa baru yang belum mengenal fungsi BK dan manfaat-manfaat BK bagi mereka, sehingga mereka kurang memanfaatkan layanan-layanan BK sebagai upaya *preventif* munculnya masalah-masalah bagi dirinya.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa pada saat melaksanakan PPL II juli 2011, 6 dari 10 orang siswa tidak mau memanfaatkan layanan-layanan BK yang ada di sekolahnya dengan alasan mereka masih belum mengerti, tidak menarik bagi mereka, ruang BK masih dipandang sebagai tempat bagi siswa yang bermasalah saja, takut dan malu untuk berbicara dan bertatap muka dengan guru BK, terdapat sekitar 60% siswa kurang berminat untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah, hal tersebut juga ditandai pada keseharian siswa, yaitu siswa yang datang ke ruang bimbingan dan konseling hanya sekedar untuk mengantarkan absensi, mengambil jurnal, dipanggil oleh guru BK, izin pulang dan dipanggil karena bermasalah, jadi untuk siswa kelas X yang masih merupakan siswa baru harus mendapatkan tambahan informasi tentang BK yang ada di sekolah mereka, supaya mereka lebih mengerti dan mau memanfaatkan layanan BK yang ada di sekolah mereka.

Solusi permasalahan yaitu tiap siswa kelas X yang merupakan siswa baru, harus mendapatkan tambahan informasi tentang BK dan harus terdapat suatu media atau inovasi baru yang menarik bagi siswa sebagai sarana layanan informasi BK disekolah, dan media tersebut harus disesuaikan dengan kegemaran siswa saat ini, melihat dari *fenomena* yang terjadi sekarang ini, siswa lebih suka menghabiskan banyak waktunya untuk menikmati fitur-fitur di dunia maya atau *internet* misalnya untuk berkomunikasi, bertukar pikiran dan saling bercerita lewat jejaring sosial, seperti *facebook*, *twitter* dan *blog*, aktivitas seperti itu lebih mampu membuat siswa merasa tertarik dan nyaman ketika saling mencurahkan unek-unek mereka, mencurahkan isi hati mereka dan menceritakan permasalahan yang mereka alami kepada teman-teman sebaya mereka dan orang lain yang meraka anggap teman di dunia maya dari pada bercerita pada guru BK mereka di sekolah.

Melihat media yang sedang digemari oleh siswa adalah facebook,twiter dan blogger, maka untuk menarik minat para siswa dalam mengakses informasi bimbingan dan konseling, perlu *inisiatif* untuk memanfaatkan salah satu dari ketiga media ini yaitu facebook, twiter dan blogger untuk dimanfaatkan sebagai media penyampaian layanan informasi bimbingan dan konseling di sekolah, agar siswa merasa lebih mudah dan senang ketika ingin mengakses informasi layanan bimbingan dan konseling, "Layanan informasi ialah kegiatan bimbingan yang bermaksud membantu siswa untuk mengenal lingkungannya yang sekiranya dapat dimanfaatkan untuk masa kini maupun masa yang akan datang" (Nursalim, 2002: 22). Tujuan dari layanan informasi yaitu untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan

sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Menurut Sumiasih (2009) *Blog* adalah kependekan dari *Weblog*, istilah yang pertama kali digunakan oleh Jorn Barger pada bulan Desember 1997. Jorn Barger menggunakan istilah *Weblog* untuk menyebut kelompok *website* pribadi yang selalu *diupdate* secara kontinyu dan berisi *link-link* ke *website* lain yang mereka anggap menarik disertai dengan komentar-komentar mereka sendiri. Apabila pemberian informasi tentang bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik dan dipahami oleh siswa, maka akan tumbuh minat siswa memanfaatkan layanan BK, sehingga siswa dapat menemukan, memanfaatkan, mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya berkembang secara optimal.

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: "apakah media *blog* "bk sahabat kita" dalam layanan informasi bimbingan dan konseling yang dikembangkan layak digunakan pada kelas X SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya?"

Berangkat dari rumusan masalah, maka tujuan dari pengembangan ini adalah menciptakan media alat bantu yaitu media *blog* "bk sahabat kita" dalam layanan bimbingan dan konseling.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Layanan Informasi

"Pemberian informasi yaitu usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda" (Winkel, 2004:122).

Pendapat lain dikemukakan oleh Ifdil (2008) menyebutkan bahwa: layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya.

Tri Hariastuti berpendapat bahwa "pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan" (Tri Hariastuti, 2008:29).

"Layanan informasi sangat penting, mengingat bahwa siswa yang menghadapi suatu kesulitan sering membutuhkan informasi" (Nursalim, 2002:22).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan membekali individu dengan berbagai pegetahuan dan pemahaman yang dapat bermanfaat bagi kepentingan hidup dan perkembangannya.

## Tujuan Layanan Informasi

"Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil keputusan" (Nursalim, 2002:22).

Ifdil (2008) menyampaikan bahwa tujuan layanan informasi secara umum agar terkuasainya informasi tertentu sedangkan secara khusus terkait dengan fungsi pemahaman (paham terhadap informasi yang diberikan) dan memanfaatkan informasi dalam penyelesaian masalahnya. Layanan informasi menjadikan individu mandiri yaitu memahami dan menerima diri dan lingkungan secara positif, objektif dan dinamis, mampu mengambil keputusan, mampu mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhannya tersebut dan akhirnya dapat mengaktualisasikan dirinya.

Layanan pemberian informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri (Winkel, 2006:316).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah agar individu mampu memahami serta memanfaatkan informasi yang diberikan sehingga individu dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu dalam bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

## Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri (Prayitno: 2004:99). Konseling adalah relasi antar pribadi yang dinamis oleh konselor dan konseli yang berusaha memecahkan masalah dengan cara mempertimbangkan bersama-sama melalui wawancara yang pada akhirnya konseli (orang yang mempunyai masalah) mampu menentukan sendiri pemecahan masalahnya (Laksmiwati, 2002:10).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling (BK) adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan dengan tujuan mengubah tingkah laku individu ke arah yang lebih baik, dimana keputusan akhir ditentukan oleh individu itu sendiri .

**Pengertian media *blog* "bk sahabat kita"**

Menurut Sumiasih (2009) *Blog* adalah kependekan dari *Weblog*, istilah yang pertama kali digunakan oleh Jorn Barger pada bulan Desember 1997. Jorn Barger menggunakan istilah *Weblog* untuk menyebut kelompok *website* pribadi yang selalu *diupdate* secara kontinyu dan berisi *link-link* ke *website* lain yang mereka anggap menarik disertai dengan komentar-komentar mereka sendiri.

Secara garis besar, *Weblog* dapat dirangkum sebagai kumpulan *website* pribadi yang memungkinkan para pembuatnya menampilkan berbagai jenis isi pada *web* dengan mudah, seperti karya tulis, kumpulan *link internet*, dokumen-dokumen(*file-file WOrd,PDF*,dll), gambar atau *multimedia*.

*Blog* "bk sahabat kita" merupakan *weblog* informasi yang di dalamnya berisi materi bimbingan konseling, penjelasan layanan-layanan bimbingan konseling serta manfaatnya bagi siswa, *blog* "bk sahabat kita" menggunakan teknologi informasi *internet*, karena *internet* sangat mudah untuk digunakan kapan saja dan dimana saja siswa membutuhkan, serta informasi melalui *internet* lebih cepat dan efisien waktu.

**METODE**

Terdapat beberapa metode pengembangan yang sering digunakan dalam penelitian pengembangan. Dan metode yang akan dibandingkan dalam penelitian pengembangan ini adalah berasal dari model Sadiman (2011:100). Berikut akan dijelaskan secara terperinci mengenai model pengembangan tersebut.

Menurut Sadiman (2011:100) model pengembangan jika diurutkan dalam mengembangkan program media dapat diutarakan sebagai berikut :

a. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa

   Pada tahapan menganalisis kebutuhan siswa ini, yaitu mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling.

b. Merumuskan tujuan instruksional (*instruksional objective*) dengan operasional dan khas.

   Tujuan dirumuskan setelah analisis kebutuhan materi layanan bimbingan dan konseling selesai dilakukan, tujuan meliputi hal-hal yang menjadi dasar acuan dalam pengembangan media.

c. Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan.

Butir-butir materi berisi aspek-aspek bahasan yang diperoleh dari hasil analisis kebutuhan materi layanan bimbingan dan konseling.

d. Mengembangkan alat ukur keberhasilan.

Alat ukur merupakan tolak ukur keberhasilan media dalam penggunaannya, dalam hal ini alat ukur keberhasilan ditentukan dengan evaluasi hasil oleh konselor.

e. Menulis naskah media.

Naskah media dituliskan setelah secara keseluruhan dapat ditentukan hal-hal apa saja yang akan dimasukan dalam media.

f. Mengadakan tes dan revisi.

Dalam hal ini tes dan revisi terbatas pada uji ahli materi dan uji ahli media.

Model pengembangan sadiman memiliki kelebihan sebagai berikut:

a) Model pengembangan Sadiman (2011:100) menggunakan pendekatan yang terperinci dan sistematis. Dengan langkah-langkah yang sistematis tersebut dapat digunakan untuk merancang dan mengembangkan media berupa *blog bk sahabat kita*.

b) Langkah-langkah dalam pengembangan Sadiman (2011:100) disajikan secara bertahap, sehingga mudah untuk diikuti dalam proses pengembangan media *blog bk sahabat kita*.

c) Langkah-langkah yang dilakukan telah tersusun secara terperinci dan berurutan sehingga lebih terlihat sederhana dan mudah untuk dilakukan uji coba produk dilapangan.

## Prosedur Pengembangan

Prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan ini sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada urutan model pengembangan Sadiman. Prosedur tersebut meliputi :

1. Menganalisis kebutuhan dan Karakteristik Siswa

Dalam pembuatan media *blog* "bk sahabat kita", pengembang berharap agar media yang dibuat akan digunakan atau dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Oleh karena itu yang pertama dilakukan oleh pengembang adalah dengan menganalisis kebutuhan siswa. Dalam proses ini, pengembang memilih jalur penelitian dengan menyebarkan angket analisis kebutuhan materi layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas X SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

2. Merumuskan Tujuan Instruksional

   Tujuannya adalah agar media *blog* "bk sahabat kita" dapat dijadikan alat bantu dalam menyampaikan informasi materi bimbingan konseling yang dibutuhkan peserta didik untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolahnya.

3. Merumuskan Butir-butir Materi

   Setelah angket analisis kebutuhan materi layanan bimbingan dan konseling di berikan kepada siswa, selanjutnya di analisis materi-materi apa saja yang dibutuhkan siswa untuk kemudian di rumuskan butir-butir materinya yang kemudian dimasukkan dalam media *blog.*

4. Mengembangkan Alat Ukur Keberhasilan

   Untuk mengetahui tingkat keefektifan media *blog* "bk sahabat kita" dalam meningkatkan minat siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling, maka pengembang menggunakan evaluasi hasil terhadap program yang dilaksanakan.

5. Produksi

   Dalam memproduksi media tersebut, pengembang lebih memilih menggunakan pendekatan teknologi yaitu *internet* dalam penggunaan media *blog*. Jadi pengembang berusaha mendesain media *blog* melalui fitur *internet* dengan kesederhanaan tata letak, warna dan *background* agar mudah difahami dan mudah digunakan siswa. Setelah selesai didesain, maka kemudian bisa langsung diisi materi dan informasi sesuai dengan hasil analisis kebutuhan materi yang diberikan sebelumnya pada siswa, serta beberapa fitur-fitur pendukung.

6. Mengadakan Uji ahli

   Setelah media yang diproduksi sudah selesai, maka media tersebut harus diuji cobakan kepada ahli materi yaitu satu dosen jurusan Bimbingan Konseling dan uji ahli media terdiri satu dosen jurusan Teknologi Pendidikan. Uji coba satu-satu dilakukan untuk mengetahui kualitas atau kelayakan media *blog* "bk sahabat kita".

   Media yang telah diproduksi semuanya perlu diberikan penilaian terlebih dahulu sebelum digunakan. Penilaian tersebut bermaksud untuk mengetahui apakah media *blog* "bk sahabat kita" sudah dapat digunakan secara optimal dalam layanan informasi seperti yang diharapkan oleh pemakainya. Karena alasan tersebut, pengembang menginginkan banyak masukan.

7. Revisi

Revisi dilakukan dengan maksud penyempurnaan (produk) media yang dikembangkan jika memang belum layak digunakan sehingga setelah memenuhi kriteria yang diharapkan, media *blog* bisa dimanfaatkan sebaik mungkin dalam penyampaian materi informasi bimbingan konseling.

## HASIL

Pada bagian ini pengembang melakukan analisis kebutuhan materi layanan bimbingan dan konseling pada siswa, dalam proses ini pengembang memilih jalur penelitian dengan menyebarkan angket analisis kebutuhan materi layanan bimbingan dan konseling pada sampel dari siswa kelas X SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya yang dilakukan pada tanggal 01 september 2012, namun sebelum menyebarkan angket analisis kebutuhan materi, pengembang terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Uji validitas dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2012 di SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya pada kelas X-9. Adapun langkah-langkah dalam menghitung validitas adalah:

A. Uji Validitas

a. Menyebarkan angket analisis kebutuhan materi layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas X-9 SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya yang berjumlah 40 siswa

b. Memindahkan skor jawaban angket analisis kebutuhan materi layanan bimbingan dan konseling ke tabel perhitungan validitas, kemudian menghitung skor tiap item dan skor total

c. Mengkorelasikan skor tiap-tiap item dengan skor total menggunakan rumus korelasi product moment. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

Berikut adalah rumus *Product Moment:*

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$ : Koofisien korelasi antara X dan Y

$XY$ : Produk dari X dan Y

$X^2$ : Deviasi dari variabel X yang dikuadratkan

$Y^2$ : Deviasi dari variabel Y yang dikuadratkan

$N$ : Jumlah responden

d. Hasil korelasi tersebut dibandingkan dengan nilai ($r_{tabel}$) dengan taraf signifikan 5 % dan N = 40 maka ($r_{tabel}$) adalah 0,312

e. Mengelompokkan *item-item* yang valid dan kemudian mengurutkan nomor-nomornya kembali sehingga tersusun menjadi angket yang valid

B. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006: 178), reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Untuk memperoleh reliabilitas dapat digunakan rumus Alpha. Peneliti menggunakan rumus ini karena instrumen yang digunakan berbentuk angket dengan skor skala bertingkat.

Prosedur yang digunakan untuk menghitung reliabilitas adalah sebagai berikut:

a. Angket yang akan diuji reliabilitasnya lebih dahulu diuji cobakan pada sejumlah responden di luar subyek penelitian, kemudian dihitung validitas *itemnya*. *Item-item* yang valid dikumpulkan dan yang tidak valid dihilangkan atau tidak diikutkan dalam perhitungan

b. Membuat tabel analisis butir soal, dan mencari varians setiap butir soal.

c. Menjumlahkan jumlah varians tiap butir soal sehingga diketahui jumlah $\sum \sigma_b^2$

d. Menghitung varians total ( $\sigma^2_t$ ) dari skor total dan kuadrat skor total

e. Memasukkan hasil $\sum \sigma_b^2$ dan $\sigma^2_t$ ke dalam rumus *Alpha,* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^{\,2}}{\sigma^2_t}\right)$$

Keterangan :

$r_{11}$ = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^{\,2}$ = jumlah varian butir

$\sigma_t^{\,2}$ = varians total

(Arikunto, 2006:196)

Berikut perhitungan reliabilitas angket analisis kebutuhan materi layana bimbingan dan konseling dengan menggunakan rumus *Alpha* :

Diketahui :

k = 39

$\sum \sigma_b^{\,2}$ = 15,44

$\sigma^2_t$ = 128,85

Di masukkan ke rumus Alpha :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^{\,2}}{\sigma^2_t}\right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{(39)}{(39-1)}\right)\left(1 - \frac{15{,}44}{128{,}85}\right)$$

$r_{11}$ = (1,02) $x$ (1-0,11)

$r_{11}$ = 1,02 $x$ 0,89

$r_{11}$ = 0, 907

Dari perhitungan reliabilitas di atas diperoleh $r_{hitung}$ = 0.907. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan korelasi sangat kuat/ tinggi. Kesimpulan itu dapat diketahui dari tabel 3.6 bahwa untuk nilai korelasi 0,80 – 1,000 memiliki hubungan sangat kuat.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, maka angket analisis kebutuhan materi layanan bimbingan dan konseling dapat diberikan pada siswa.

**Hasil Angket Analisis Kebutuhan Materi Layanan Bimbingan dan Konseling**

| Indikator | Sub indikator | Deskriptor | Persentase |
|---|---|---|---|
| Layanan dasar bimbingan | Bimbingan Pribadi | - Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa | **68%** |
| | | - Pengembangan kemandirian emosional | **82,2%** |
| | | - Pengembangan kemampuan individual | **80,75%** |
| | Bimbingan Sosial | - Pengembangan perilaku sosial yang bertanggung jawab | **87,4%** |
| | | - Pengembangan upaya pencapaian peran sosial sebagai pria atau wanita | **82%** |
| | | - Pengembangan sikap penerimaan diri secara objektif dan pengembangan secara tepat | **80,5%** |
| | Bimbingan Belajar | - Pengembagan sikap dan kebiasaan belajar yang positif atau keterampilan belajar yang efektif | **83,6%** |
| | Bimbingan Karir | - Pengembangan sikap positif terhadap pernikahan dan hidup berkeluarga | **73,25%** |

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil masukan atau saran uji ahli pada lembar angket penilaian produk. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil angket uji ahli materi dan media.

1. Data kualitatif

   Data kualitatif yang disajikan dalam penelitian ini adalah masukan dan saran dari ahli materi dan ahli media.

a) Data kualitatif ahli media

   Data kualitatif yang diperoleh dari masukan dan saran ahli media pada lembar angket. Data yang diperoleh sebagai berikut:

   a. Template pada *blog* harus diganti
   b. Hendaknya *domain* jangan menggunakan yang gratisan, kalau bisa dibawah *subdomain blog* Unesa
   c. Kalau bisa diberi tambahan fasilitas untuk melihat siapa saja sasaran *blog* ini yang telah mengunjungi *blog*, sehingga bisa diketahui keefektifannya. Berapa kali rata-rata dia mengunjungi *blog*, kapan waktunya.

b) Data kualitatif ahli materi

Data kualitatif yang diperoleh dari masukan dan saran ahli materi pada lembar angket. Data yang diperoleh sebagai berikut:

1) Gambar pada cover buku perlu diperbaiki lagi.
2) Peta kognitif pada penggunaan media perlu diperbaiki lagi untuk memperjelas maksud dan tujuan.

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif yang disajikan dalam penenlitian ini adalah hasil pengisian angket oleh ahli media dan ahli materi. Perincian data angket tersebut adalah sebagai berikut:

a) Data kuantitatif ahli media

Berikut ini adalah tabel ringkasan data reviewer dengan ahli media sebagai berikut:

1. Petunjuk penggunaan persentase nilai 80,3% termasuk kategori **sangat baik** (80%-100%) sehingga tidak perlu direvisi.
2. Media persentase nilai 70,3% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.

Sedangkan interpretasi dari tiap-tiap item pernyataan menurut kriteria penilaian Mustaji (2005) sebagai berikut:

1. Unsur- unsur dalam petunjuk telah memenuhi ketentuan,dalam arti lengkap tidak membutuhkan tambahan persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
2. Rumusan petunjuk sesuai dengan penggunaannya persentase nilai 100% termasuk kategori **sangat baik** (80%-100%) sehingga tidak perlu direvisi.
3. Petunjuk dapat memberikan instruksi yang jelas tentang penggunaan media persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
4. Petunjuk panduan memudahkan dalam penggunaan media persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
5. Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti persentase nilai 100% termasuk kategori **sangat baik** (80%-100%) sehingga tidak perlu direvisi.
6. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa yang komunikatif, mewakili percakapan sehari-hari dan tidak membutuhkan penjelasan ulang persentase nilai 100% termasuk kategori **sangat baik** (80%-100%) sehingga tidak perlu direvisi.

7. Unsur-unsur/komponen tujuan dalam pernyataan tujuan panduan telah terpenuhi persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
8. Tujuan dirumuskan dengan benar menurut kaidah perumusan tujuan persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
9. Bahasa dalam rumusan tujuan menggunakan bahasa yang komunikatif persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
10. Deskripsi media mempermudah pemahaman terhadap media persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
11. Deskripsi media disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
12. Deskripsi media memberikan gambaran jelas tentang media persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
13. Deskripsi materi dapat menggambarkan jelas maksud materi persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
14. Bahasa penyampaian deskripsi materi mudah difahami persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
15. *Background* dalam media *blog* menarik persentase nilai 50% termasuk kategori **sangat tidak baik** (0%-55%) sehingga perlu direvisi.
16. Pemilihan warna pada *blog* sesuai persentase nilai 50% termasuk kategori **sangat tidak baik** (0%-55%) sehingga perlu direvisi.
17. Warna pada tulisan judul, *posting* dan lainnya juga menarik persentase nilai 50% termasuk kategori **sangat tidak baik** (0%-55%) sehingga perlu direvisi.
18. Gambar dalam media *blog* sesuai dan menarik persentase nilai 50% termasuk kategori **sangat tidak baik** (0%-55%) sehingga perlu direvisi.
19. Tata letak antara judul, *posting*, *arsip blog*, profil pemilik, daftar *member* dan *fitur* lainnya sesuai persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
20. Ukuran *font* antara judul dan isi dan tuisan yang lainnya juga sesuai persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
21. Ukuran lebar dan panjang *blog* sesuai persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
22. Judul *blog* menarik dan sesuai dengan isi *blog* persentase nilai 100% termasuk kategori **sangat baik** (80%-100%) sehingga tidak perlu direvisi.

23. Deskripsi *blog* sudah ada dan sesuai dengan tujuan *blog* serta penempatannya juga sesuai persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
24. Profil tentang pemilik *blog* ada persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
25. Arsip *blog* sebagai penyimpan posting-posting lama juga ada persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
26. Daftar *member* dan penempatannya sesuai persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
27. Media *chatroll* sebagai sarana komunikasi menarik dan berguna bagi *member* persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
28. Fitur *jejaring* sosial seperti *facebook* dan *twitter* juga menarik persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
29. Kesederhanaan dari segi produksi persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
30. Kesederhanaan dari segi penggunaan persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.

b) Data kuantitatif ahli materi

Berikut ini adalah tabel ringkasan data reviewer dengan ahli materi sebagai berikut:

1. Petunjuk penggunaan persentase nilai 78,5% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
2. Materi persentase nilai 79,5% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.

Sedangkan interpretasi dari tiap-tiap item pernyataan menurut kriteria penilaian Mustaji (2005) sebagai berikut:

1. Unsur- unsur dalam petunjuk telah memenuhi ketentuan,dalam arti lengkap tidak membutuhkan tambahan persentase nilai 100% termasuk kategori **sangat baik** (80%-100%) sehingga tidak perlu direvisi.
2. Rumusan petunjuk sesuai dengan penggunaannya persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
3. Petunjuk dapat memberikan instruksi yang jelas tentang penggunaan media persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.

4. Petunjuk panduan memudahkan dalam penggunaan media persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
5. Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dimengerti persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
6. Bahasa yang digunakan komunikatif, mewakili percakapan sehari-hari dan tidak membutuhkan penjelasan ulang persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
7. Unsur-unsur/komponen tujuan dalam pernyataan tujuan panduan telah terpenuhi persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
8. Tujuan dirumuskan dengan benar menurut kaidah perumusan tujuan persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
9. Bahasa dalam rumusan tujuan juga komunikatif persentase nilai 100% termasuk kategori **sangat baik** (80%-100%) sehingga tidak perlu direvisi.
10. Deskripsi media mempermudah pemahaman terhadap media persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
11. Deskripsi media disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
12. Deskripsi media memberikan gambaran jelas tentang media persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
13. Deskripsi materi dapat menggambarkan jelas maksud materi persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
14. Bahasa penyampaian deskripsi materi mudah difahami persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
15. Uraian materi informasi memiliki unsur keilmuan dan kebahasaan yang baik persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
16. Kesesuaian materi informasi dengan media *blog* persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
17. Kesesuaian materi dengan tugas perkembangan peserta didik persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
18. Kesesuaian informasi dengan kebutuhan peserta didik persentase nilai 100% termasuk kategori **sangat baik** (80%-100%) sehingga tidak perlu direvisi.

19. Materi menggunakan bahasa yang sederhana persentase nilai 100% termasuk kategori **sangat baik** (80%-100%) sehingga tidak perlu direvisi.
20. Bahasa yang digunakan dalam materi komunikatif persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
21. Materi tidak menyimpang dari rumusan tujuan persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
22. Tujuan Informasi untuk pemahaman siswa terhadap BK tersampaikan dengan baik persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
23. Judul sesuai dengan materi yang diberikan persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
24. Judul memberikan gambaran yang jelas tentang materi yang akan disampaikan persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.
25. Judul mudah difahami oleh siswa persentase nilai 75% termasuk kategori **baik** (66%-80%) sehingga tidak perlu direvisi.

Hasil dari produk yang dikembangkan termasuk kategori baik menurut Mustaji (2005) sehingga layak digunakan

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, kebutuhan materi siswa dikembangkan berdasarkan bimbingan konseling komprehensif meliputi layanan dasar bimbingan, layanan perencanaan individual, sebagai upaya *preventif* atau pencegahan dari permasalahan-permasalahan bagi siswa, serta layanan responsif untuk membantu permasalahan siswa yang bersifat segera, materi-materi yang dikembangkan dalam media antara lain: pengembangan perilaku sosial yang bertanggung jawab, pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang positif atau keterampilan belajar yang efektif, pengembangan kemandirian emosional, pengembangan upaya pencapaian peran sosial sebagai pria dan wanita, pengembangan sikap dan kemampuan untuk mencapai kemandirian ekonomi dan tanya jawab tentang permasalahan dan kebutuhan yang sedang dihadapi siswa.

Hasil penelitian pengembangan berupa sebuah media yaitu media *blog* "bk sahabat kita" yang berperan sebagai media layanan informasi bimbingan dan konseling, pemilihan media *blog* sebagai media dalam bimbingan dan konseling mengacu pada teori Sadiman dan Juantika (2005) yaitu dalam kaitannya penggunaan teknologi informasi sebagai media dalam bimbingan dan konseling yang diharapkan nanti dapat menarik minat siswa, dengan adanya media *blog* ini sekolah harus berperan aktif dalam

menyiapkan sarana dan prasarana serta pengorganisasian waktu guna terlaksananya program bimbingan konseling berbasis teknologi sedangkan untuk konselor sekolah dituntut untuk mempunyai keterampilan dan mengerti cara mengoperasikan komputer dan *internet.*

Dalam penerapan media *blog* "bk sahabat kita" di sekolah, konselor harus memperhatikan beberapa hal penting diantaranya memperhatikan buku panduan penggunaan media *blog* dan langkah-langkah penggunaan media *blog* serta mempersiapkan materi yang akan di *uploud* untuk di sampaikan pada siswa, informasi dan sosialisasi tentang media *blog* juga diperlukan sebelum penggunaan media *blog* agar siswa terlebih dahulu mengetahui penggunaan dan manfaat keberadaan media *blog* "bk sahabat kita" di sekolah bagi mereka.

Hasil penelitian pengembangan yaitu produk media *blog* "bk sahabat kita" selanjutnya dapat digunakan di sekolah sebagai media dalam penyampaian layanan informasi bimbingan dan konseling untuk dapat merangsang siswa lebih aktif dan tertarik dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah serta dapat meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling di sekolah, dengan adanya media yang berbasis teknologi ini dukungan sistem sekolah juga harus dapat mendukung dalam terlaksananya program bimbingan dan konseling berbasis teknologi informasi meliputi pengorganisasian waktu, kurikulum, sarana dan prasarana dan sebagainya.

**Simpulan**

Materi yang didapatkan dari hasil analisis kebutuhan materi layanan bimbingan dan konseling yaitu (1) pengembangan perilaku sosial yang bertanggung jawab, (2) pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang positif atau keterampilan belajar yang efektif, (3) pengembangan kemandirian emosional, (4) pengembangan upaya pencapaian peran sosial sebagai pria dan wanita, (5) pengembangan sikap dan kemampuan untuk mencapai kemandirian ekonomi dan (6) tanya jawab tentang permasalahan dan kebutuhan yang sedang dihadapi siswa, selanjutnya diberikan pada siswa dalam layanan informasi menggunakan media *blog* "bk sahabat kita" yang sudah dikembagkan. Media *blog* "bk sahabat kita" yang telah diuji cobakan serta direvisi. uji ahli secara fisibelitas yang dilihat dari beberapa aspek yaitu : (1) komponen petunjuk, (2) komponen media, dan (3) komponen materi, meliputi uji ahli media dan uji ahli materi mendapatkan kategori baik dan tidak perlu direvisi. Sehingga produk yang dikembangkan layak digunakan pada siswa SMA kelas X dalam layanan informasi bimbingan dan konseling.

**Saran**

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang hasil dari penelitian ini adalah suatu produk yang dimanfaatkan. Pada penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti ini adalah penelitian pengembangan yang menghasilkan produk *blog* "bk sahabat kita" bagi siswa kelas X SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Hasil dari produk yang dikembangkan termasuk kategori baik menurut Mustaji (2005) sehingga layak digunakan, akan tetapi ada beberapa hal yang perlu direvisi yaitu *domain* dan *sub domain* pada *blog* sebaiknya jangan menggunakan yang gratisan, dan gambar pada cover buku panduan penggunaan *blog* harus disesuaikan dengan maksud dan tujuan.

Oleh karena itu, peneliti memberikan saran berkaitan dengan produk yang dihasilkan sesuai hasil produk yang telah dikembangkan.

1. Saran pemanfaatan

   Bagi guru BK/Konselor sekolah diharapkan dalam menggunakan media *blog* "bk sahabat kita" memperhatikan beberapa hal penting dalam pemanfaatan media *blog* "bk sahabat kita" ini yaitu:

a. Mempunyai keterampilan dalam Teknologi Informasi.
b. Memperhatikan buku panduan penggunaan media.
c. Langkah-langkah dalam penggunaan media *blog* "bk sahabat kita".
d. Mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa sebelum di *upload* pada *blog*.
e. Menginformasikan dan mensosialisasikan kepada siswa tentang media *blog* "bk sahabat kita" sebagai sarana penyampaian informasi Bimbingan dan Konseling.

2. Saran pengembangan

   Saran pengembangan secara umum untuk pengembangan lebih lanjut supaya memperhatikan kualitas produk, lebih baik lagi untuk mencoba membuat *situs* menggunakan *wordpress* atau dengan membuat *website* sebagai layanan informasi Bimbingan dan Konseling, memanfaatkan *fitur jejaring sosial* untuk menginformasikan atau mempromosikan produk, hal tersebut untuk meningkatkan minat para siswa dalam mengunjungi *situs* kita, menambahkan informasi-informasi menarik seputar kehidupan remaja dan menambahkan *fitur-fitur/widget* pendukung yang sedang digemari siswa seperti *game* dan ramalan, berkonsultasi kepada ahli Teknologi Informasi untuk mendapatkan saran-saran guna sebagai kesempurnaan produk.

DAFTAR PUSTAKA


Akhmad sudrajat. 2008. *Landasan bimbingan dan konseling*. http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/24/landasan -TI-BK/ Diakses tanggal 11/11/2011. 21:08.

Arsyad, Azhar. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.

Azwar, Saifudin. (2010). *Reliabilitas dan Validitas Edisi ke-3*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.

Hadi, Sutrisno. 2004. *MetodeResearch jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset.

Ibrahim, dan Nana Syaodih S. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Mustaji. (2005). *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik*. Surabaya. Unesa University Press.

Nurihsan, Achmad Juantika. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling.* Bandung: Refika Aditama.

Nursalim, Mochamad & Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.

Nursalim, Mochamad. (2010). *Media bimbingan dan Konseling*. Surabaya : Unesa University Press.

Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sadiman, Arif dkk. (2011). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Tri Hariastuti, Retno. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.

Winkel, W.S. dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Instusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi